

## 7. KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

### 7.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tekad Pemerintah DKI Jakarta dan masyarakat dalam mengoptimalkan ruang terbuka hijau dari 9,04 % menjadi 13,94 % pada tahun 2010, memerlukan dukungan pemasokan vegetasi atau tanaman. Vegetasi dimaksud bersumber dari kebun bibit yang dikelola pemerintah maupun masyarakat melalui kegiatan usaha pertanian skala mikro (rumah tangga) maupun skala besar atau perusahaan (*nursery industry*). Kontribusi bibit oleh pemerintah tersebut dapat dipertahankan melalui upaya revitalisasi kebun bibit yang dikelola oleh Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian membuktikan bahwa tanpa revitalisasi fasilitas fisiknya, tingkat produktivitas kebun bibit menunjukkan penurunan. Secara parsial, revitalisasi fasilitas fisik berupa kegiatan pengurugan, pemagaran, jalan setapak, dan pengadaan vegetasi (tanaman) kebun bibit berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas. Sedangkan pembangunan green house, lathhouse, sere, penyediaan fasilitas peralatan (perlengkapan) sprinkle dan deep well secara statistik tidak cukup signifikan dalam mempengaruhi produktivitas di semua lokasi kebun. Dengan demikian peningkatan produktivitas kebun bibit dapat dipenuhi apabila dilakukan dengan revitalisasi yang menyeluruh dan terpadu.
- b. Preferensi dalam bentuk nilai WTP yang diberikan masyarakat dalam mempertahankan fungsi dan keberadaan kebun bibit hanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pendapatan dengan nilai rata-rata WTP terbesar yang dihasilkan adalah Rp 10,000 - 25.000. Dengan demikian semakin tinggi tingkat pendidikan dan pendapatan masyarakat maka kesediaan berkorban (*willingness to pay*) masyarakat yang dihasilkan akan semakin tinggi pula.

## 7.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka implikasi yang dapat disampaikan dalam pendayagunaan kebun bibit adalah sebagai berikut :

- a. Optimalisasi pemanfaatan kebun tidak dapat dilakukan hanya dengan revitalisasi melalui pendekatan fasilitas fisik saja, namun dibutuhkan konsep dan strategi perencanaan serta evaluasi yang konsisten, terstruktur, terpadu dan sustainable dalam menentukan kebutuhan aset (*asset procurement*) kebun bibit mulai dari sumberdaya manusia, kebijakan operasional maupun non operasional sesuai dengan kapasitas dan karakteristik wilayah kebun bibit.
- b. Perlu tindakan yang komprehensif dalam budidaya dan pengelolaan produksi seperti yang dilakukan kebun-kebun milik private baik segi teknologi, SDM maupun efisiensi pembiayaan.
- c. Minimnya kemampuan pengelola dalam meningkatkan kinerja kebun bibit, maka perlu dipertimbangkan suatu bentuk kerjasama dengan *stakeholder* lainnya baik dalam bentuk BOT, BOO, sewa dan lainnya maupun berupa transfer SDM dengan pendampingan tenaga ahli bidang tanaman.
- d. Pengembangan kebun bibit sebaiknya selalu mengkaitkan dengan rencana umum pengembangan wilayah kota RBWK dan Rencana Tata Ruang Rinci Wilayah Kecamatan (RTRRWK) tahun 2005 – 2010. Sehingga zona wilayah pengembangan kebun bibit dapat dipertahankan terus eksistensinya terutama sebagai supplier tanaman ruang terbuka hijau DKI Jakarta dalam rangka mendukung “gerakan nasional menanam pohon dan mengantisipasi dampak “*global warming*” (pemanasan global).
- e. Kepedulian dan pemahaman masyarakat terhadap manfaat aset barang publik berupa kawasan terbuka hijau dapat lebih difasilitasi terutama masyarakat golongan menengah ke bawah. Karena kepedulian yang tinggi akan memberikan ruang kepada pemerintah untuk tetap mempertahankan eksisting kawasan hijau tersebut.
- f. Keberadaan ruang kebun bibit sebagai kawasan hijau binaan (konservasi) perlu diperkuat dengan pengakuan aspek legal berupa peraturan daerah

(PERDA). Hal ini sangat perlu dalam mempertahankan eksisiting dan keberlanjutan (*sustainable*) kebun bibit sebagai aset investasi kawasan terbuka hijau DKI Jakarta.

### 7.3. Saran-saran

Saran-saran yang dapat ditindaklanjuti sesuai hasil penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengoptimalkan peranan ruang kebun bibit perlu adanya rancangan dan tata letak kebun yang yag memenuhi *circulation system* sesuai dengan fungsi utama dan kebutuhan tiap kebun bibit secara spesifik lokasi, sehingga memantapkan pengelolaan dan kinerja kebun sebagai pensuplai atau penyedia kebutuhan tanaman bagi kawasan terbuka hijau DKI Jakarta.
- b. Untuk dapat menggali *willingness to pay* masyarakat terhadap keberadaan kawasan hijau, maka perlu *improve* dalam penelitian berikutnya secara lebih komprehensif dan holistik.
- c. Kebun bibit diharapkan dapat meningkatkan kontribusinya dalam memenuhi jumlah dan jenis tanaman (vegetasi) sesuai yang dibutuhkan oleh pemerintah maupun masyarakat dalam mengisi ruang terbuka hijau perkotaan. Fungsi tersebut dapat berjalan sebagai “*vegetation center*” dalam meningkatkan kualitas lingkungan baik skala kawasan maupun areal yang lebih luas. Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi sarana informasi/pendidikan bagi masyarakat luas dalam mengimplementasikan teknologi pembibitan dan. Selanjutnya sebagai salah satu sarana pemberdayaan bagi masyarakat yang berusaha di bidang tanaman (penangkar/pedagang tanaman), dimana umumnya “golongan bawah” sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka sejalan dengan program pemerintah.